

Edisi Revisi

# **RENCANA STRATEGIS**

## **BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2015-2019**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
2018**


## **KATA PENGANTAR** **(Edisi Revisi)**

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Renstra BB Pengkajian 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan strategis, baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 yang mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian) 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra BB Pengkajian 2015-2019 mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Sembilan Agenda Prioritas (Nawa Cita) dimana agenda prioritas pertanian terdiri dari peningkatan agroindustri dan peningkatan kedaulatan pangan.

Renstra BB Pengkajian Tahun 2015-2019 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan penyusunan program pengkajian dan diseminasi, baik di internal BB Pengkajian maupun BPTP. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja BB Pengkajian dan seluruh unit pelaksana teknis lingkup BB Pengkajian. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Bogor, 4 Januari 2018

Kepala Balai Besar Pengkajian dan  
Pengembangan Teknologi Pertanian,



**Dr. Ir. Haris Syahbuddin, DEA**  
NIP. 19680415 199203 1 001

## DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penyusunan Resntra	2
II. KONDISI UMUM	3
2.1. Organisasi	3
2.2. Sumberdaya	5
III. KINERJA PENGKAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	8
3.1. Capaian Kinerja 2010-2014	8
3.2. Capaian Kinerja yang Diharapkan 2010-2019	11
IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	15
4.1. Visi	15
4.2. Misi	15
4.3. Tujuan	15
4.4. Tata Nilai	16
4.5. Sasaran Program	16
4.6. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Utama BB Pengkajian 2015-2019	16
V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	19
5.1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 dan Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019	19
5.2. Arah kebijakan dan Strategi Penelitian dan pengembangan Pertanian	19
5.3. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Speslok	22
5.4. Strategi	24
VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA	27
VII. PENUTUP	31



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BB Pengkajian, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis (Renstra) BB Pengkajian 2015-2019 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BB Pengkajian dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama. Penajaman Rencana strategis ini tetap berpegang pada koridor tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BB Pengkajian untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi

pertanian seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.MO/3/2013, serta tugas khusus sebagai koordinator dan pembina BPTP sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No. 344/Kpts/OT.140/J/12/2005.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BB Pengkajian telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan. Dokumen Renstra BB Pengkajian ini merupakan acuan dan arahan bagi BPTP dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Litbang maupun dengan stakeholder di wilayah. Penyusunan Renstra BB Pengkajian – Badan Litbang Pertanian ini, mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Sembilan Agenda Prioritas (Nawa Cita), Renstra Kementan 2015-2019, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019.

Dokumen Renstra BB Pengkajian ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BB Pengkajian selama lima tahun (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

## **II. KONDISI UMUM**

### **2.1. Organisasi**

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian) adalah Unit Kerja yang mengkoordinasikan Unit Pelaksana Teknis (UPT) terbesar, yaitu 33 UPT (BPTP). BB Pengkajian harus bertindak sebagai koordinator BPTP yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia dan sekaligus sebagai integrator program penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan (litkajibangrap) mendukung Program Strategis Pembangunan Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BB Pengkajian, tugas utama BB Pengkajian adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BB Pengkajian menyelenggarakan fungsi: (a) Perumusan program dan evaluasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (b) Pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (c) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (d) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan paket teknologi unggulan, (e) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan model teknologi pertanian regional dan nasional, dan (f) Pengelolaan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar.

Disamping melaksanakan tugas pokok seperti yang diuraikan di atas, sesuai dengan keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No. 161/2006, BB Pengkajian diberi mandat untuk membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengkajian, pengembangan, dan perakitan teknologi spesifik lokasi yang dilakukan oleh BPTP, serta mempercepat pemasyarakatan inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) lingkup Badan Litbang Pertanian. Pemberian mandat BB Pengkajian untuk melakukan koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP terkait erat dengan tekad Badan Litbang Pertanian untuk mengakselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian maupun lembaga penelitian dan pengembangan lain yang ada di Indonesia. Fungsi koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP dilaksanakan BB Pengkajian dengan memanfaatkan jaringan penelitian dan pengembangan lingkup Badan Litbang Pertanian dan lembaga litbang lainnya. Selain itu, BB Pengkajian juga berperan dalam pembinaan pengembangan sumberdaya manusia (termasuk pembinaan karier struktural dan fungsionalnya)

serta melakukan koordinasi dan pembinaan dalam publikasi hasil-hasil penelitian/pengkajian yang dihasilkan BPTP.

Susunan Organisasi BB Pengkajian terdiri atas:

- a. Kepala
- b. Bagian Tata Usaha
- c. Bidang Program dan Evaluasi
- d. Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian
- e. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan struktur organisasi BB Pengkajian sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/3/2013 (Gambar 1):



**Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian**

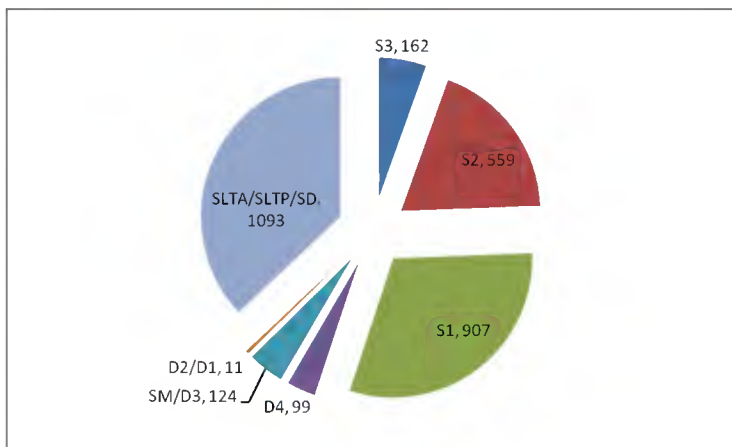


Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat.

Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian, dengan mengantarkan hasil-hasil Litbang berupa invensi ke arah inovasi mendukung pertanian lapangan (*go to the field*).

## 2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

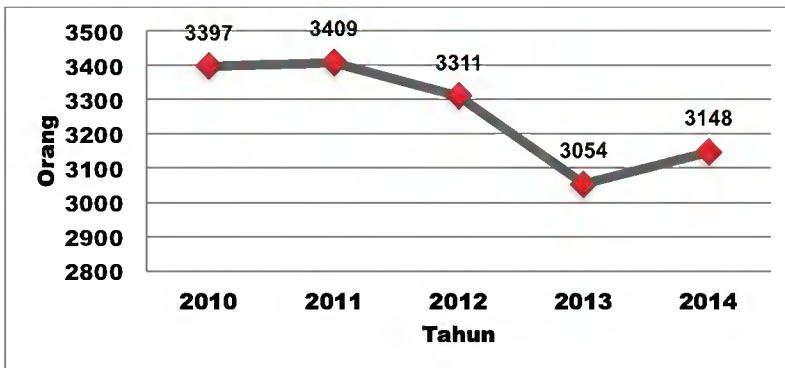
Jumlah pegawai lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian) saat ini 2.995 pegawai. Menurut jenjang pendidikan masih didominasi oleh tingkat SLTA/SLTP/SD sebesar 37,0%, sedangkan di urutan selanjutnya adalah S1 sebesar 30,7%, S2 sebesar 18,9%, S3 sebesar 5,5%, SM/D3 sebesar 4,2%, D4 sebesar 3,4%, dan D2/D1 sebesar 0,4%.



**Gambar 2. Sumberdaya BB Pengkajian berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Pada tahun 2017, pejabat fungsional tertentu (peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa, pustakawan, pranata komputer, arsiparis, analisis kepegawaian, dan pranata humas) sejumlah 1.430 orang. Jumlah pejabat fungsional peneliti sampai dengan 2017 yakni sejumlah 846 orang, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya (2016) sejumlah 21 orang dari 867 orang. Sedangkan jumlah pejabat fungsional penyuluh lingkup BB Pengkajian sejumlah 423 orang. Jumlah pejabat fungsional teknisi litkayasa sejumlah 103 orang, dimana 27 orang masih sebagai calon teknisi litkayasa. Selanjutnya jumlah pejabat fungsional pustakawan 32 orang, pranata komputer 1 orang, arsiparis 9 orang, analisis kepegawaian 14 orang, dan pranata humas 2 orang.

Kebijakan Badan Litbang Pertanian dan BB Pengkajian secara bertahap, telah mengarahkan dan memfasilitasi bagi calon peneliti untuk segera menjadi pejabat peneliti melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan dasar fungsional. Kedepan, pengembangan sumberdaya manusia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pengkajian dan diseminasi, mesti mempertimbangkan trend pertumbuhan SDM yang tampak sebagai berikut.



**Gambar 3. Trend Jumlah Pegawai Lingkup BB Pengkajian, 2010-2014**

Pengelolaan sarana prasarana menjadi komponen dan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi. Sarana pengkajian dan diseminasi yang dimiliki berupa Kebun Percobaan (KP) dan Laboratorium (Tanah, Pascapanen, dan Diseminasi). Untuk lingkup BB Pengkajian, kebun percobaan yang dimiliki sebanyak 59 kebun percobaan dengan luas total 2.260,97 yang berada di 28 UPT.

Kebun percobaan tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017. Laboratorium yang dimiliki lingkup BB Pengkajian sebanyak 45 laboratorium yang berada di 29 UPT. Sebelas laboratorium telah memperoleh sertifikat akreditasi SNI ISO/IEC 19-17025:2005 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan dua laboratorium dalam proses akreditasi, sedangkan 32 laboratorium belum terakreditasi.

Tentunya keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian tidak terlepas dari dukungan anggaran. Sejak tahun 2010-2014, anggaran yang diberikan meningkat setiap tahunnya selaras dengan tugas-tugas yang dibebankan dalam mendukung kegiatan strategis Kementerian Pertanian dan Badan Litbang Pertanian. Perkembangan anggaran lingkup BB Pengkajian dari tahun 2010-2014 disajikan Tabel 1.

**Tabel 1. Pagu Anggaran Kegiatan Lingkup BB Pengkajian**

No.	JENIS BELANJA	Anggaran (Rp. M)					DIPA 2015
		2010	2011	2012	2013	2014	
1.	Belanja Gaji	149,34	163,58	182,99	201,53	207,05	229,79
2.	Operasional Perkantoran	20,49	23,01	29,72	32,69	39,21	45,15
3.	Belanja Modal	28,73	23,03	37,53	124,89	44,07	42,24
4.	Penelitian/Pengkajian	36,15	47,06	65,64	56,33	37,33	31,22
5.	Diseminasi	56,73	65,84	88,06	134,82	109,16	113,15
6.	Manajemen	27,30	28,52	46,87	49,6	41,00	51,35
<b>TOTAL</b>		<b>318,74</b>	<b>351,04</b>	<b>450,76</b>	<b>599,86</b>	<b>477,83</b>	<b>531,469</b>

### III.

#### **III. KINERJA PENGKAJIAN & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019**

##### **3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.**

Dukungan Badan Litbang terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BB Pengkajian, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional. Sejak berdirinya BB Pengkajian sesuai dengan Permentan No.301/Kpts/OT.140/7/2005, BB Pengkajian bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BB Pengkajiandan BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Badan Litbang lainnya sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengkajian (BPTP) yaitu: (1) Teknologi pertanian spesifik Lokasi; (2) Teknologi yang didiseminasikan. Adapun capaian selama kurun waktu 2010-2014 dikemukakan pada Tabel 2.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian, Balai Besar Pengkajian mengkoordinir kegiatan utama Pengkajian dan Diseminasi di seluruh BPTP. Kegiatan Pengkajian spesifik lokasi dilakukan di 33 Provinsi serta rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implementasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, Kakao, P2T3,

PKAH, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi *in-house* seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan kebun percobaan.

**Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja BB Pengkajian, 2010-2014**

NO	INDIKATOR KINERJA	2010 - 2014	
		TARGET	REALISASI
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	697 teknologi	697 (100%)
2.	Jumlah teknologi yang terdiseminasikan pengguna/stakeholder	1277 teknologi	1346 (105,4%)
3.	Jumlah kegiatan pendampingan SDMC dan program strategis	590 unit	595 (100,8%)
4.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	234 rekomendasi	234 (100%)
5.	Jumlah kerjasama pengkajian pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	133 dokumen	205 (154,1%)

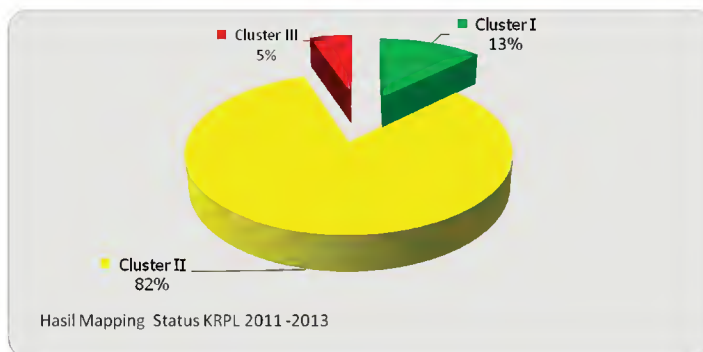
Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasikannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010-2014, telah dihasilkan 697 teknologi spesifik lokasi (100 %), dari 697 teknologi spesifik yang ditargetkan dalam periode 2010-2014. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan yang lebih *bercirikan impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi, Jagung, Kedelai untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan **teknologi tanam jajar legowo "JARWO"** dan yang juga fenomenal adalah implementasi **KATAM TERPADU** didukung *Standing Cropp Analysis* (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi, (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), (iii) pendampingan teknologi pengembangan kakao, (iv) pendampingan kegiatan percepatan penerapan teknologi tebu terpadu (P2T3) mendukung

swasembada gula, (v) pendampingan program pengembangan kawasan agribisnis hortikultura (PKAH). Secara kuantitatif, capaian kinerja diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah 1.085 teknologi yang telah didiseminasikan (85%) dari target periode 2010-2013 sejumlah 1.277 teknologi spesifik lokasi.

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian wilayah, antara lain teknologi pengembangan komoditas unggulan daerah, seperti teknik sambung samping kakao, paket teknologi adaptif pengembangan sistem integrasi sawit dan ternak sapi di beberapa wilayah. Di bidang pengelolaan hasil, teknologi pengembangan pascapanen dan pengolahan kulit manggis di Sumatera Barat telah berkontribusi sangat signifikan bagi pengembangan komoditas unggulan daerah, serta telah mendapat hak paten teknologi. Beberapa teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan juga telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah maupun stakeholders lainnya. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lesatari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan *grand launching* oleh Presiden RI tahun 2011, m-KRPL telah dikembangkan pada 994 lokasi di seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

Hingga tahun 2014, KRPL telah dikembangkan diseluruh kabupaten/kota. Secara rinci, perkembangan kegiatan MKRPL dapat dicermati dari Tabel Lampiran. Adapun hasil pemetaan kinerja MKRPL hingga 2013 adalah sebagai berikut.



**Gambar 4. Mapping Status KRPL 2011-2013**

**Hijau (baik):** infrastruktur mudah diakses, KBD telah mandiri, jumlah rumah tangga (RPL) terus bertambah, telah mengintegrasikan tanaman-ikan-ternak, kelembagaan pengelolaan hasil dan pasar telah berjalan, dsb.

**Kuning (sedang):** KBD belum mandiri karena belum mampu menyediakan sumber benih dan media tanam, motivator ada tapi kurang aktif, dsb.),

**Merah (buruk):** KBD tidak berjalan baik bahkan sudah tidak ada lagi, jumlah RPL semakin berkurang, motivator lokal tidak ada, dan kelembagaan lainnya lemah atau tidak berjalan baik).

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan di seluruh provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Output unggulan lainnya adalah model akselerasi pembangunan pertanian ramah lingkungan lestari (m-AP2RL2), yang didesain dengan aplikasi sistem dinamik, dalam mengakomodir proses desentralisasi perencanaan pembangunan pertanian wilayah (*Decentralized Action Plan*/DAP).

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal. Selain itu, salah satu kegiatan yang secara signifikan mampu mengakselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, adalah implementasi *sistem diseminasi multi channel* (SDMC), yang secara signifikan mampu mendekatkan inovasi pertanian ke pertanian lapangan yang produktif, yang antara lain didukung pengembangan laboratorium lapang inovasi pertanian (LLIP). Hingga saat ini, telah dikembangkan 12 LLIP pada lahan-lahan sub optimal, wilayah pesisir, dan wilayah perbatasan, pada sebagian provinsi di Indonesia.

### 3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi

spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah diadopsi oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Mendukung pelaksanaan program strategis Kementerian Pertanian dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BB Pengkajian beserta seluruh BPTP, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi



program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan menyejahterakan petani.











































Lampiran 2. Sasaran, Indikator Target dan Kebutuhan Pendanaan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2018 - 2019

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)			
				2018	2019	2018	2019		
018.012.1801. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian								1.468.746,1	1.349.183,4
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Jumlah	431	372				
		Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100				
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi	34	34				
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Skala Likert		3				
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah temuan tjean atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Temuan	5	5				

Lampiran 2. Sasaran, Indikator Target dan Kebutuhan Pendanaan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2018 - 2019

No	Sasaran	IKSK	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
				2018	2019	2018	2019
<b>018.012.1801. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian</b>							
<b>1</b>	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Jumlah	431	372	1.468.746,1	1.349.183,4
		Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi	34	34		
<b>2</b>	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Skala Likert		3		
<b>3</b>	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah temuan tjeen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Temuan	5	5		



































































